

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Beberapa data juga diambil dari luar kegiatan dari setiap siklus misal : lembar observasi, wawancara, dan evaluasi akhir materi. Uraianya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pelaksanaan Pra Siklus

Survey awal yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perilaku *Birrul Walidain* pada siswa kelas III MI Negeri Buduran sidoarjo menunjukkan bahwa perilaku *birrul waalidain* masih kurang dilakukan oleh para siswa. Kebiasaan perilaku *birrul waalidain* siswa secara komulatif tidak lebih dari 60 % setelah diadakan pre test.

Adapun data hasil pre tes tentang prilaku *Birrul Walidain* . sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Instrumen Observasi Pre Tes Siswa

No	Nama Siswa	Minta izin	Cium tangan	Salam	doa	Sopan berbicara	Prosentase
1	Achmad Fachry Alamsyah Nasich	1	0	1	0	1	80%
2	Aditya Firman Maulana Syalim	1	0	1	0	1	80%

3	Aditya Risky Akbar P	0	1	0	1	0	60%
4	Amarulloh Abbass	1	1	1	1	1	100%
5	Andhrea Nanda Setyawan	1	0	1	0	1	60%
6	Bagus Akbar Wijaksono	1	0	1	0	0	40%
7	Ceindy Sastra Aulia Putri	1	0	1	0	1	60%
8	Dian Ulin Nuha	0	1	0	1	1	80%
9	Dino Rossi Eka Septia	1	0	1	0	0	40%
10	Dwi Okta Safitri	0	0	1	1	1	80%
11	Intan Aifa Salsabiil	1	0	0	0	0	20%
12	Ioshi Yacinta Cahya Putri	1	1	1	1	1	100%
13	Jelita Asa Diana	1	1	1	0	1	80%
14	Maulidian Suci Nurain	1	0	1	0	1	40%
15	Mazro'atul Ulya Faradhila	0	1	1	0	0	40%
16	Moch. Nur Afandi	1	0	1	1	1	80%
17	Nadin Nusaiba Al Mufi	0	1	1	0	1	60%
18	Nadya Cahyani	1	0	1	0	0	40%
19	Putri Khaira Tawfiqa	1	1	0	0	0	40%
20	Rahajeng Bilqis Dizzi	0	1	0	1	0	40%
21	Ray Vito Hadi Wijaya	0	0	1	0	1	40%
22	Roichatul Jannah	1	1	1	0	1	80%
23	Safahra Aurellia Meid	1	1	1	1	1	100%
24	Tyara Diva Dwi Amali	1	0	1	1	0	60%
25	Vida Rosalia	0	1	0	0	0	20%

26	Wildan Daffana Maulid	1	0	1	0	1	60%
27	Wulan Surya Ardeka	1	1	0	0	0	40%
28	Yumna Alvino Gibran	1	0	1	0	1	60%
29	Zafira Nashwa Raisa	1	0	1	0	0	40%
30	Zeny Malinda Clarintan	0	1	1	1	0	80%
		70%	46,6%	76,6%	33,3%	56,6%	60%

2. Siklus Pertama

Pada penelitian tindakan kelas ini, siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus pertama terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, seperti berikut ini:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti harus menyiapkan RPP, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, lembar aktivitas guru, lembar aktivitas siswa, alur cerita yang akan didramakan oleh siswa.

Pembuatan RPP berikut ini sangat penting, karena di dalam RPP, kita membuat segala bentuk aktivitas yang akan kita lakukan dalam proses pembelajaran. Untuk proses penyampaian materi pada siklus I ini menggunakan metode *sosiodrama*.

Pada tahap perencanaan selanjutnya adalah menentukan alur cerita yang akan diperankan oleh siswa yang ditunjuk untuk memperagakan

drama perilaku *Birrul Walidain* .dan mempersiapkan siswa yang dituntut serta mempersiapkan siswa yang mengidentifikasi pelaksanaan drama tersebut untuk dicermati.

Tahap perencanaan selanjutnya adalah pembuatan lembar observasi siswa. Lembar observasi siswa adalah lembar pengamatan untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar dalam penerapan metode *sosiodrama* peneliti menyusun pertanyaan yang berkaitan perilaku *birrul walidain*. Terdapat lima macam pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur oleh siswa sebagai tugas individu setelah menyaksikan adegan drama yang telah disaksikan.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menyiapkan pemberian motivasi kepada siswa agar elalu meningkatkan perilaku yang baik kepada kedua orang tua sebagai perwujudan perilaku *birrul walidain*.

b. Pelaksanaan

Setelah mengembangkan perencanaan maka peneliti siap melakukan tindakan perbaikan di kelas sesuai dengan tahap perencanaan dan RPP yang disusun. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2014 di kelas III dengan jumlah 30 siswa. Dalam hal ini guru mengamati aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Tahap pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran Aqidah Akhlaq materi peristiwa *Birrul Walidain* .dengan menggunakan metode *sosiodrama* pada siswa kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo . Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu melakukan pengkondisian kelas dengan memberikan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Ketika guru memberikan salam semua siswa menjawab salam dengan serentak dan siswa membaca do'a sebelum belajar bersama-sama dengan tenang dan khusyuk.

Untuk membangkitkan semangat siswa diawal pembelajaran guru memberikan *ice breaker* dengan menyanyikan lagu sayang semuanya. Lagu ini berfungsi untuk membangkitkan semangat dan mengetahui konsentrasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Ketika guru memberikan *ice breaker* siswa merespon dengan mengikuti *ice breaker* yang diberikan oleh guru dan melakukannya dengan semangat.

Kegiatan apresepasi dilakukan pada kegiatan pendahuluan yakni untuk mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang tadi pagi minta izin kepada orang tuanya ketika berangkat sekolah?”. Ada 21 anak yang

mengacung sehingga ada 9 anak yang tidak mengacung, lalu guru member pertanyaan satu lagi “apa yang kamu lakukan ketika berangkat dan pulang sekolah terhadap orang tua” Dari pertanyaan yang diberikan, ada 2 anak yang mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terhadap materi yang akan dipelajari dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pendahuluan dilakukan pada sepuluh menit pertama pada jam pelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran pada tahapan yang pertama yakni tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi ini, guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perilaku terhadap orang tua sebagai perwujudan perilaku *birrul walidain*, dari pertanyaan tersebut sebagian besar siswa telah mampu menjawabnya, meskipun ada beberapa yang diam.

Kegiatan selanjutnya yakni siswa diminta menyiapkan materi yang akan dibahas dengan menyiapkan paket Aqidah Akhlaq penerbit media ilmu tentang materi *birrul walidain*. Peneliti memilih sumber belajar media ilmu karena buku tersebut sudah menjadi buku acuan yang digunakan di sekolah tersebut. Siswa segera mengeluarkan buku paket Aqidah Akhlaq dan menyiapkan dengan membuka halaman tentang bab *Birrul Walidain* .dan

siswa diminta untuk membaca materi tersebut. Dalam proses tersebut, seluruh siswa melaksanakannya dengan baik, mereka semua membaca materi tentang *Birrul Walidain* .dengan tertib dan dalam suasana yang tenang, tidak ada satupun siswa yang tidak melaksanakannya, Setelah siswa membaca materi tentang birrul walidain, guru memberikan penjelasan tentang materi *Birrul Walidain* .dengan menggunakan metode ceramah. Saat guru menjelaskan tentang materi, sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru serta ada beberapa siswa yang menggambar, berusaha mengajak teman sebangkunya untuk mengobrol.

Pada kegiatan inti selanjutnya yakni guru menunjuk beberapa siswa untuk memperagakan drama keluarga yang memiliki anak sholeh dan durhaka tentang prilaku birrul walidain, kegiatan tersebut merupakan penerapan dari metode *sosiodrama*. saat drama berlangsung, ekspresi yang ditunjukkan siswa yakni ekspresi wajah yang senang dan antusias dalam menyaksikan dan mengikuti alur cerita yang disajikan dan ada juga yang tertawa karena teman yang memerankan drama tersebut kelihatan lucu atau salah dalam memerankan perannya, karena sebelumnya, pembelajaran seperti itu belum pernah dilakukan.

Ketika pelaksanaan drama tersebut berlangsung siswa yang lain yang tidak berperan dalam proses pemeranan diberikan tugas oleh guru untuk

mengidentifikasi perilaku yang terjadi dalam drama yang disajikan baik perilaku yang tercela maupun perilaku yang terpuji dan selesai penyajian drama siswa dipersilakan menyampaikan hasil identifikasinya secara bergantian untuk dikomentari oleh teman yang lainnya..

Untuk kegiatan selanjutnya guru memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan drama yang telah disajikan dan memberikan penguatan materi tentang perilaku *birrul walidain*.

Langkah terakhir dari kegiatan inti yakni konfirmasi. Dalam tahap ini, guru bersama siswa bertanya jawab terkait dengan hasil diskusi yang dilakukan , setelah itu guru memberikan penghargaan atau reward berupa tepuk tangan kepada siswa yang memerankan adegan drama dan siswa yang berani menyampaikan komentarnya atas pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *sosiodrama* tersebut. Siswa merasa sangat senang telah memperoleh penghargaan dari guru, karena apresiasi tersebut jarang dilakukan oleh guru sebelumnya. Guru juga memotivasi siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, untuk lebih aktif dan antusias dalam diskusi. Kegiatan inti ini berlangsung selama 50 menit.

Langkah terakhir atau kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pelajaran yang telah dilakukan, dalam tahap ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi perilaku *birrul walidain*, terlihat sebagian besar siswa aktif dalam menjawab

pertanyaan dari guru, sebelum pembelajaran berakhir guru membagikan lembar observasi kembali untuk mengetahui peningkatan perilaku *Birrul Walidain* siswa setelah melaksanakan siklus pertama sebagai tugas individu dan sebagai bahan apakah perlu dilaksanakan siklus berikutnya apa tidak, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.

Dari hasil pelaksanaan siklus I penerapan metode *sosiodrama* pada pembelajaran Aqidak Akhlaq materi *Birrul Walidain* MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo diperoleh hasil berikut :

Tabel 4.2

Instrumen Observasi Pada siklus I

Tanggal 2 Oktober 2014

No	Nama Siswa	Minta izin	Cium tangan	Salam	doa	Sopan berbicara	Prosentase
1	Achmad Fachry Alamsyah Nasich	1	0	1	1	1	80%
2	Aditya Firman Maulana Syalim	1	1	1	0	1	80%
3	Aditya Risky Akbar Pratama	0	1	1	1	0	60%
4	Amarulloh Abbass	1	1	1	1	1	100%
5	Andhrea Nanda Setyawan	1	0	1	1	1	80%
6	Bagus Akbar Wijaksono	1	1	1	1	0	80%

7	Ceindy Sastra Aulia Putri	1	0	1	0	1	60%
8	Dian Ulin Nuha	1	1	0	1	1	80%
9	Dino Rossi Eka Septiano	1	1	1	1	0	80%
10	Dwi Okta Safitri	0	1	1	1	1	80%
11	Intan Aifa Salsabiil	1	1	1	0	1	80%
12	Ioshi Yacinta Cahya Putri	1	1	1	1	1	100%
13	Jelita Asa Diana	1	1	1	0	1	80%
14	Maulidian Suci Nuraini	1	1	1	1	1	100%
15	Mazro'atul Ulya Faradhila	1	1	1	1	1	100%
16	Moch. Nur Afandi	1	0	1	1	1	80%
17	Nadin Nusaiba Al Mufida	1	1	1	0	1	80%
18	Nadya Cahyani	1	1	1	1	1	100%
19	Putri Khaira Tawfiqa	1	1	1	1	1	100%
20	Rahajeng Bilqis Dizzi Falisy Putri	1	1	0	1	0	60%
21	Ray Vito Hadi Wijaya	1	1	1	0	1	80%
22	Roichatul Jannah	1	1	1	0	1	80%
23	Safahra Aurellia Meidina	1	1	1	1	1	100%
24	Tyara Diva Dwi Amalia	1	1	1	1	0	80%
25	Vida Rosalia	0	1	1	1	1	80%
26	Wildan Daffana Maulidinni	1	1	1	0	1	80%
27	Wulan Surya Ardeka	1	1	1	1	1	100%
28	Yumna Alvino Gibran	1	0	1	1	1	80%

29	Zafira Nashwa Raisa Fitri	1	1	1	1	1	100%
30	Zeny Malinda Clarintan Fenitalia	1	1	1	1	0	80%
		90%	83,3%	93,3%	73,3%	80%	84%

Dari data di atas diperoleh data siswa minta izin ketika berangkat ke sekolah sejumlah 27 siswa atau 90%, siswa yang mencium tangan orang tuanya berjumlah 25 siswa atau 83,3%, siswa yang mengucapkan salam sejumlah 28 siswa atau sekitar 93,3%, yang mendoakan orang tuanya berjumlah 22 siswa atau 73,3%, dan yang berbicara dengan orang tua berintonasi rendah 24 siswa atau 80%. Dan rata-rata siswa yang berperilaku *birrul waalidain* 84% Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Tabel Indikator Siklus I

No	Indikator Birrul Walidain	Jumlah Siswa	Prosentase
1	5 Indikator	9 Siswa	30 %
2	4 Indikator	18 Siswa	60%
3	3 Indikator	3 Siswa	10 %
4	2 Indikator	-	-
5	1 Indikator	-	-
		30 Siswa	100%

Dari 30 siswa yang menjawab 5 indikator sejumlah 9 siswa atau 30%, dan yang menjawab 4 indikator sejumlah 18 siswa atau 60%, sedangkan yang menjawab 3 indikator sejumlah 3 siswa atau 10%.

c. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini terdiri atas observasi guru dan observasi siswa. Observasi siswa ini dilakukan ketika dilaksanakan proses belajar mengajar, yakni guru mengamati pemahaman siswa terhadap materi *Birrul walidain*. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi guru dilakukan ketika peneliti yang berperan sebagai guru menerapkan Metode *sosiodrama* dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru teman sebaya yang mengamati peneliti dalam proses pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah tabel hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode *sosiodrama* pada siklus I.

Tabel 4.4

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA PEMBELAJARAN

SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
1	Persiapan fisik guru dalam mengajar			√	
2	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP			√	

3	Persiapan media pembelajaran			√	
II Pelaksanaan					
<i>Kegiatan awal</i>					
4	Memberi motivasi			√	
5	Guru memberikan ice breaker			√	
6	Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya				√
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
<i>Kegiatan Inti</i>					
8	Guru membagikan lembar observasi sebagai pre tes untuk menggali informasi awal tentang perilaku <i>Birrul Walidain</i>			√	
9	Guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang dipelajari yakni perilaku <i>Birrul Walidain</i> .		√		
10	Siswa memperagakan drama keluarga yang telah diseting oleh guru.			√	
11	Guru meminta siswa yang lain untuk mengidentifikasi perilaku yang terjadi dalam peragaan drama tersebut.		√		
12	Guru menggali informasi dari identifikasi siswa yang disampaikan secara bergantian			√	
13	Guru memberikan evaluasi dan penguatan materi <i>Birrul Walidain</i>			√	
14	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan perilaku <i>Birrul Walidain</i> setelah menyaksikan adegan drama tadi.			√	
15	Guru membagikan lembar observasi kepada siswa untuk mengetahui perilaku <i>Birrul Walidain</i> sebagai tugas individu di rumah			√	
<i>Kegiatan akhir</i>					
15	Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
16	Guru menginformasikan materi untuk minggu selanjutnya			√	
17	Guru mengakhiri dengan doa bersama				√
III Pengelolaan waktu					
18	Ketepatan waktu dalam belajar			√	
19	Ketepatan memulai pembelajaran			√	
20	Ketepatan menutup pembelajaran			√	
21	Kesesuaian dengan RPP				√
22	Efektifitas waktu			√	

IV	Suasana Kelas				
23	Kelas kondusif		√		
24	Kelas hidup			√	
Skor perolehan			6	54	16
Jumlah skor perolehan		76			

Dari tabel 4.4 diatas dapat diketahui perhitungan hasil observasi sebagai berikut:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

1) Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah skor maksimum

2) Keterangan siklus I

$$P = \frac{(2 \times 2) + (3 \times 20) + (4 \times 2)}{24} \times 100$$

$$= \frac{76}{96} \times 100$$

$$= 79$$

Dari hasil analisis data terhadap observasi aktivitas guru di atas memperoleh prosentase sebesar 79% termasuk dalam kategori baik .

Persiapan yang dilakukan guru yaitu berupa persiapan fisik guru dalam

mengajar, persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan cukup baik.

Pengelolaan waktu dalam pembelajaran ini kurang baik, karena dalam pelaksanaannya guru kurang tepat waktu dalam mengakhiri proses pembelajaran, karena dalam tahap diskusi, guru tidak menetapkan waktu kapan diskusi akan selesai, sehingga guru tidak tepat waktu dalam mengakhiri proses pembelajaran.

Suasana kelas juga cukup hidup, guru cukup baik dalam menguasai kelas, sehingga kelas dapat kondusif dan pembelajaran pun berlangsung dengan baik.

Hasil dari kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan siswa siklus I berikut ini :

Tabel 4.5

LEMBAR OBSERVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN

SIKLUS I

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran			√	
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	

	Persiapan performance siswa			√	
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.		√		
	Kegiatan Inti				
	Siswa membaca materi yang akan di pelajari yakni tentang Prilaku <i>birrul walidain</i>			√	
	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi <i>birrul walidain</i>			√	
	Siswa memperagakan drama tentang materi <i>Birrul Walidain ..</i>			√	
	Siswa selanjutnya mengidentifikasi pelaksanaan prilaku <i>Birrul Walidain</i> .pada adegan drama		√		
	Siswa menyampaikan komentar terhadap prilaku yang terjadi dalam drama tersebut		√		
	Kegiatan akhir				
	Siswa dan guru bertanya jawab memberikan penguatan terhadap materi tentang tentang materi <i>birrul walidain</i>			√	
	Siswa termotivasi			√	
	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama			√	
	Siswa menjawab salam dari guru			√	
	Skor perolehan		6	33	
	Jumlah skor perolehan		39		

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui perhitungan hasil observasi sebagai berikut:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

1) Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah skor maksimum

2) Keterangan siklus I

$$P = \frac{(2 \times 2) + (3 \times 11)}{13} \times 100$$

$$13 (4)$$

$$= \frac{39}{52} \times 100$$

$$= 75$$

Pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa yang meliputi pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 75% termasuk dalam kategori baik. Dari hasil keseluruhan prosentase aktivitas siswa dalam penerapan metode *sosiodrama* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *Birrul Walidain* .siklus I diperoleh prosentase sebesar 75% termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Data yang diperoleh lalu dianalisis dan direfleksikan sebagai alat evaluasi untuk memperbaiki siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh kemudian dijadikan acuan bagi perumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya.

Dari data yang diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses belajar mengajar, guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna yakni guru tidak tepat waktu dalam mengakhiri proses pembelajaran.
- 2) Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa ada 30 siswa yang menjawab 5 indikator sejumlah 9 siswa atau 30%, dan yang menjawab 4 indikator sejumlah 18 siswa atau 60%, sedangkan yang menjawab 3 indikator sejumlah 3 siswa atau 10%.

Dari rekapitulasi dan tabel indikator yang diperoleh, dan hasil analisis siklus pertama dapat dikatakan bahwa perilaku *birrul waalidain* siswa masih perlu ditingkatkan. Pemberian metode *sosiodrama* kepada para siswa perlu dilakukan lagi pada siklus berikutnya (siklus II).

3. Siklus Kedua

Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan dan pengambilan data. Perencanaan dilakukan

berdasarkan refleksi dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan hasil perbaikan dari siklus I.

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti pada siklus II yaitu dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terhadap perbaikan setelah diadakan penelitian siklus pertama dengan memadukan hasil refleksi dari siklus pertama agar siklus kedua lebih efektif.

Rencana perbaikan pada pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *Birrul Walidain* siswa kelas III MI Negeri Buduran yang akan dilakukan pada siklus II yaitu dengan menggunakan strategi metode *sosiodrama*. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga dilengkapi dengan lembar obserfasi siswa yang digunakan dalam penerapan metode *sosiodrama* berupa pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan mampu meningkatkan prilaku *birrul walidain*.

Penyusunan instrumen observasi guru dan observasi siswa juga dilakukan dalam tahap perencanaan ini untuk mengetahui keefektifan pelaksanaan dalam penerapan metode *sosiodrama* pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi *Birrul Walidain* di kelas III. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan hasil belajar dalam penerapan metode *sosiodrama* peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan sebanyak 5 butir pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus yang ke II ini.

Tahap terakhir dalam perencanaan ini yaitu menetapkan kriteria keberhasilan pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran. Dalam penelitian ini, perbaikan dianggap berhasil apabila ada peningkatan prosentase terhadap

prilaku *Birrul Walidain* .secara komulatif di kelas III MI Negeri Buduran desa Banjar Kemantren kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

a. Pelaksanaan

Adapun pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II pada tanggal 9 Oktober 2014 di kelas III MI Negeri Buduran , dengan jumlah siswa 30 anak. Dalam hal ini peneliti dibantu guru teman sebaya yang mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya.

Tahap pelaksanaan tindakan berupa pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *Birrul Walidain* .dengan menggunakan metode *sosiodrama* pada siswa kelas III MI MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo . Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran yaitu melakukan pengkondisian kelas dengan memberikan salam kepada siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran. Ketika guru memberikan salam semua siswa menjawab salam dengan serentak dan siswa membaca do'a sebelum belajar bersama-sama dengan tenang dan khusyuk.

Untuk membangkitkan semangat siswa diawal pembelajaran guru memberikan *ice breaker* dengan melakukan permainan tepuk tangan. Permainan ini berfungsi untuk membangkitkan semangat dan mengetahui konsentrasi siswa untuk siap mengikuti pelajaran. Ketika guru memberikan *ice breaker* siswa merespon dengan mengikuti *ice breaker* yang diberikan oleh guru dan melakukannya dengan semangat.

Kegiatan apersepsi dilakukan pada kegiatan pendahuluan yakni untuk mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran yang sebelumnya, dengan mengajukan pertanyaan “siapa yang tadi pagi sebelum berangkat kesekolah mengucapkan salam kepada orang tuanya?. Dari pertanyaan yang diberikan, ada 28 anak yang mengacung tangan.

Langkah selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terhadap materi yang akan dipelajari dan siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pendahuluan dilakukan pada sepuluh menit pertama pada jam pelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada kegiatan inti langkah-langkah pembelajaran pada tahapan yang pertama yakni tahap eksplorasi. Pada tahap eksplorasi ini, guru menggali pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan “apakah manfaatnya mendoakan orang tua?”, dari pertanyaan tersebut sebagian besar siswa telah mampu menjawabnya.

Kegiatan selanjutnya yakni siswa diminta menyiapkan materi yang akan dibahas dengan menyiapkan paket Aqidah Akhlaq penerbit media ilmu tentang materi *birrul Walidain*. Siswa segera mengeluarkan buku paket Aqidah Akhlaq dan menyiapkan dengan membuka halaman tentang bab *Birrul Walidain* .dan siswa diminta untuk membaca materi tersebut. Dalam proses tersebut, seluruh siswa memlaksanakannya dengan baik, mereka semua membaca materi tentang peristiwa *Birrul Walidain* .dengan tertib dan dalam suasana yang tenang, tidak ada satupun siswa yang tidak melaksanakannya, Setelah siswa membaca materi tentang *birrul walidain*, guru memberikan penjelasan tentang materi *Birrul Walidain* .dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media papan tulis untuk memudahkannya dalam menjelaskan tentang materi tersebut. Saat guru menjelaskan tentang materi, semua siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak ada siswa yang berbuat gaduh atau rame lagi. Semua siswa melayangkan pandangannya ke depan kelas yakni berkonsentrasi pada penjelasan guru tentang materi *birrul walidain*.

Pada kegiatan inti selanjutnya yakni guru menunjuk 4 siswa untuk berperan menjadi keluarga baik dan 4 siswa lagi menjadi keluarga buruk. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, hanya saja pada siklus II ini guru memberikan kebebasan kepada siswa yang ditunjuk untuk membuat alur cerita sendiri sesuai kemampuannya. Proses ini

merupakan penerapan dari metode *sosiodrama*. Saat drama berlangsung, ekspresi yang ditunjukkan siswa yakni ekspresi wajah yang senang dan antusias dalam menerima lembar kerja tersebut, karena sebelumnya, pembelajaran seperti itu belum pernah dilakukan.

Ketika pemeranan sedang berlangsung, guru tetap melakukan pengawasan dan pengamatan sedangkan siswa yang lain melakukan identifikasi terhadap perilaku yang terjadi dalam pemeranan drama tersebut.

Untuk selanjutnya siswa secara bergantian menyampaikan identifikasinya tentang perilaku yang terjadi pada proses drama yang terjadi, sedangkan guru memberikan penguatan terhadap terhadap materi yang didramakan serta memberikan motifasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan perilaku *birrul walidain* kepada orang tuanya.

Langkah selanjutnya yaitu guru memberikan lembar observasi untuk mengetahui peningkatan yang terjadi terhadap perilaku *Birrul Walidain* sebagai tugas individu.

Langkah terakhir dari kegiatan inti yakni konfirmasi. Dalam tahap ini, guru bersama siswa bertanya jawab terkait dengan proses drama yang dilakukan, setelah itu guru memberikan penghargaan atau reward berupa snack dan permen kepada salah satu kelompok yang sudah tampil bagus dalam memerankan keluarga yang buruk. Siswa merasa sangat senang telah memperoleh penghargaan dari guru, karena apresiasi tersebut jarang dilakukan oleh guru sebelumnya. Guru juga memotivasi siswa untuk selalu

aktif dalam kegiatan pembelajaran, untuk lebih aktif dan antusias dalam diskusi agar hasil belajar mereka dapat memuaskan. Kegiatan inti ini berlangsung selama 50 menit.

Langkah terakhir atau kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa melakukan refleksi terkait dengan pelajaran yang telah dilakukan, dalam tahap ini, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi *birrul walidain*, terlihat semua siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dari guru, kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama. Kegiatan penutup ini berlangsung selama 10 menit.

Dari hasil pelaksanaan siklus II penerapan metode *sosiodrama* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *Birrul Walidain* .di kelas III MI Negeri Buduran Desa Banjar Kemantren Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo diperoleh hasil observasi sebagai berikut :

Tabel 4.6

Instrumen Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Tanggal 9 Oktober 2014

No	Nama Siswa	Minta izin	Cium tangan	Salam	Doa	Sopan berbicara	Prosentase
1	Achmad Fachry Alamsyah Nasich	1	1	1	1	1	100%
2	Aditya Firman Maulana Syalim	1	1	1	1	1	100%
3	Aditya Risky Akbar Pratama	1	1	1	1	1	100%
4	Amarulloh Abbass	1	1	1	1	1	100%

5	Andhrea Nanda Setyawan	1	1	1	1	1	100%
6	Bagus Akbar Wijaksono	1	1	1	1	1	100%
7	Ceindy Sastra Aulia Putri	1	1	1	0	1	80%
8	Dian Ulin Nuha	1	1	1	1	1	100%
9	Dino Rossi Eka Septia	1	1	1	1	1	100%
10	Dwi Okta Safitri	1	1	1	1	1	100%
11	Intan Aifa Salsabiil	1	1	1	1	1	100%
12	Ioshi Yacinta Cahya P	1	1	1	1	1	100%
13	Jelita Asa Diana	1	1	1	0	1	80%
14	Maulidian Suci Nurain	1	1	1	1	1	100%
15	Mazro'atul Ulya Faradhila	1	1	1	1	1	100%
16	Moch. Nur Afandi	1	1	1	1	1	100%
17	Nadin Nusaiba Al Mufi	1	1	1	1	1	100%
18	Nadya Cahyani	1	1	1	1	1	100%
19	Putri Khaira Tawfiqa	1	1	1	1	1	100%
20	Rahajeng Bilqis Dizzi Falisy Putri	1	1	0	1	0	60%
21	Ray Vito Hadi Wijaya	1	1	1	1	1	100%
22	Roichatul Jannah	1	1	1	1	1	100%
23	Safahra Aurellia M	1	1	1	1	1	100%
24	Tyara Diva Dwi Amali	1	1	1	1	1	100%
25	Vida Rosalia	1	1	1	1	1	100%
26	Wildan Daffana M	1	1	1	1	1	100%
27	Wulan Surya Ardeka	1	1	1	1	1	100%

28	Yumna Alvino Gibran	1	1	1	1	1	100%
29	Zafira Nashwa Raisa F	1	1	1	1	1	100%
30	Zeny Malinda Clarintan	1	1	1	1	1	100%
		100%	100 %	96,7%	93,3%	96,7%	97,3%

Dari data di atas diperoleh data siswa minta izin ketika berangkat ke sekolah sejumlah 30 siswa atau 100%, siswa yang mencium tangan orang tuanya berjumlah 30 siswa atau 100%, siswa yang mengucapkan salam sejumlah 29 siswa atau sekitar 96,7%, yang mendoakan orang tuanya berjumlah 29 siswa atau 96,7%, dan yang berbicara dengan orang tua berintonasi rendah 29 siswa atau 96,7%. Dan rata-rata siswa yang berperilaku *birrul waalidain* 97,3% Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.7

Tabel Indikator Siklus II

No	Indikator Birrul Walidain	Jumlah Siswa	Prosentase
1	5 Indikator	27 Siswa	90 %
2	4 Indikator	2 Siswa	6,7 %
3	3 Indikator	1 Siswa	3,3 %
4	2 Indikator	-	-
5	1 Indikator	-	-
		30 Siswa	100%

Dari 30 siswa yang menjawab 5 indikator sejumlah 27 siswa atau 90%, dan yang menjawab 4 indikator sejumlah 2 siswa atau 6,7 %, sedangkan yang menjawab 3 indikator sejumlah 1 siswa atau 3,3%.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi ini terdiri atas observasi guru dan observasi siswa. Observasi siswa ini dilakukan ketika dilaksanakan proses belajar mengajar, yakni guru mengamati pemahaman siswa terhadap materi *Birrul walidain*. Fungsi dari observasi ini adalah untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah mengarah pada terjadinya tindakan perubahan kearah positif dalam kegiatan belajar mengajar.

Observasi guru dilakukan ketika peneliti yang berperan sebagai guru menerapkan Metode *sosiodrama* dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru teman sebaya yang mengamati peneliti dalam proses pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah tabel hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan metode *sosiodrama* pada siklus II.

Tabel 4.8

LEMBAR OBSERVASI GURU PADA PEMBELAJARAN

SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
1	Persiapan fisik guru dalam mengajar				√
2	Persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP				√
3	Persiapan media pembelajaran				√

II	Pelaksanaan				
	<i>Kegiatan awal</i>				
4	Memberi motivasi				√
5	Guru memberikan ice breaker				√
6	Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pelajaran sebelumnya				√
7	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	<i>Kegiatan Inti</i>				
8	Guru membagikan lembar observasi sebagai pre tes untuk menggali informasi awal tentang perilaku <i>birrul walidain</i>			√	
9	Guru memberikan penjelasan tentang pelajaran yang dipelajari yakni perilaku <i>Birrul Walidain</i> .			√	
10	Siswa memperagakan drama keluarga yang telah diseting oleh guru.			√	
11	Guru meminta siswa yang lain untuk mengidentifikasi perilaku yang terjadi dalam peragaan drama tersebut.			√	
12	Guru menggali informasi dari idendifikasi siswa yang disampaikan secara bergantian				√
13	Guru memberikan evaluasi dan penguatan materi <i>birrul walidain</i>				√
14	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih meningkatkan perilaku <i>Birrul Walidain</i> .setelah menyaksikan adegan drama tadi.				√
15	Guru membagikan lembar observasi kepada siswa untuk mengetahui perilaku <i>Birrul Walidain</i> .sebagai tugas individu dirumah			√	
	<i>Kegiatan akhir</i>				
15	Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.			√	
16	Guru menginformasikan materi untuk minggu selanjutnya			√	
17	Guru mengakhiri dengan doa bersama				√
III	Pengelolaan waktu				
18	Ketepatan waktu dalam belajar				√
19	Ketepatan memulai pembelajaran				√
20	Ketepatan menutup pembelajaran				√
21	Kesesuaian dengan RPP				√
22	Efektifitas waktu			√	
IV	Suasana Kelas				

23	Kelas kondusif			√	
24	Kelas hidup			√	
Skor perolehan				30	60
Jumlah skor perolehan		90			

Dari tabel 4.8 diatas dapat diketahui perhitungan hasil observasi sebagai berikut:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

a) Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Jumlah skor maksimum

b) Keterangan siklus II

$$P = \frac{(2 \times 2) + (3 \times 20) + (4 \times 2)}{24} \times 100$$

$$24 (4)$$

$$= \frac{90}{24} \times 100$$

$$96$$

$$= 93,7$$

Dari hasil analisis data terhadap observasi aktivitas guru di atas memperoleh prosentase sebesar 93,7% termasuk dalam kategori sangat baik . Persiapan yang dilakukan guru yaitu berupa persiapan fisik guru dalam mengajar, persiapan perangkat pembelajaran yaitu RPP dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan sangat baik.

Pengelolaan waktu dalam pembelajaran ini baik, karena dalam pelaksanaannya guru cukup tepat waktu dalam mengakhiri proses pembelajaran, karena dalam tahap diskusi, guru menetapkan waktu kapan diskusi akan selesai, sehingga guru sangat tepat waktu dalam mengakhiri proses pembelajaran.

Suasana kelas juga sangat hidup, guru sangat baik dalam menguasai kelas, sehingga kelas dapat kondusif dan pembelajaran pun berlangsung dengan baik.

Hasil dari kegiatan siswa dapat dilihat pada tabel hasil observasi kegiatan siswa siklus I berikut ini :

Tabel 4.9

LEMBAR OBSERVASI SISWA PADA PEMBELAJARAN

SIKLUS II

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
I	Persiapan				

	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti pembelajaran				√
	Persiapan alat perlengkapan belajar			√	
	Persiapan performance siswa				√
II	Pelaksanaan				
	Kegiatan awal				
	Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√	
	Siswa menjawab pertanyaan dari guru.			√	
	Kegiatan Inti				
	Siswa membaca materi yang akan di pelajari yakni tentang Prilaku <i>birrul walidain</i>				√
	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi <i>birrul walidain</i>				√
	Siswa memperagakan drama tentang materi <i>Birrul Walidain ..</i>			√	
	Siswa selanjutnya mengidentifikasi pelaksanaan prilaku <i>Birrul Walidain</i> .pada adegan drama			√	
	Siswa menyampaikan komentar terhadap prilaku yang terjadi dalam drama tersebut			√	
	Kegiatan akhir				
	Siswa dan guru bertanya jawab memberikan penguatan terhadap materi tentang materi <i>birrul walidain</i>				√
	Siswa termotivasi			√	
	Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama				√
	Siswa menjawab salam dari guru				√
	Skor perolehan			2 1	28
	Jumlah skor perolehan			49	

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui perhitungan hasil observasi sebagai berikut:

1 = Sangat tidak baik

2 = Tidak baik

3 = Baik

4 = Sangat baik

a) Skor yang diperoleh

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

b) Keterangan siklus II

$$P = \frac{(2 \times 2) + (3 \times 11)}{13 (4)} \times 100$$

$$= \frac{49}{52} \times 100$$

$$= 94,2$$

Pada tahap pelaksanaan aktivitas siswa yang meliputi pelaksanaan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran memperoleh prosentase sebesar 94,2% termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil keseluruhan prosentase aktivitas siswa dalam penerapan metode *sosiodrama* pada pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *Birrul*

Walidain siklus II diperoleh prosentase sebesar 94,2% termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Refleksi

Siklus kedua Penelitian yang kami lakukan pada hari Kamis tanggal 9 Oktober 2014 menunjukkan adanya peningkatan perilaku *birrul waalidain*. Dari 30 siswa yang menjawab 5 indikator sejumlah 27 siswa atau 90%, dan yang menjawab 4 indikator sejumlah 2 siswa atau 6,7 %, sedangkan yang menjawab 3 indikator sejumlah 1 siswa atau 3,3%.

Adapun peningkatan terjadi pada semua perilaku *birrul waalidain* baik pada perilaku minta izin kepada orang tua yang semula dilakukan oleh 27 siswa atau 90% menjadi 30 siswa atau 100%, perilaku mencium tangan pada orang tua yang semula 25 siswa atau 83,3% menjadi 30 siswa atau 100%, perilaku mengucapkan salam kepada orang tua yang semula 28 siswa atau 93,3 % menjadi 29 siswa atau 96,7 %, perilaku mendoakan orang tua yang semula 22 siswa atau 73,3 % menjadi 28 siswa atau 93,3 % dan perilaku sopan berbicara dengan orang tua dengan suara yang rendah yang semula 24 siswa atau 80 % menjadi 29 siswa atau 96,7 %. Adapun dalam penelitian ini yang sangat menggembirakan adalah peningkatan yang sangat signifikan pada perilaku mendoakan orang tua, karena dengan mengalami sendiri sebagai orang tua dalam pembelajaran yang menggunakan metode *sosiodrama* begitu terharunya orang tua jika melihat

anakny berdoa untuk dirinya serta peningkatan yang sangat baik juga terlihat pada perilaku mencium tangan dan berbicara yang sopan dengan nada yang rendah sehingga membuat orang tua merasa bangga dan senang hatinya.

B. Pembahasan

1. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I tanggal 2 Oktober 2014 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *birrul walidain* di kelas III MI Negeru Buduran dalam meningkatkan perilaku *birrul walidain* ada peningkatan sampai 84% dari 30 siswa yang minta izin ketika berangkat ke sekolah sejumlah 27 siswa atau 90%, siswa yang mencium tangan orang tuanya berjumlah 25 siswa atau 83,3%, siswa yang mengucapkan salam sejumlah 28 siswa atau sekitar 93,3%, yang mendoakan orang tuanya berjumlah 22 siswa atau 73,3%, dan yang berbicara dengan orang tua berintonasi rendah 24 siswa atau 80%. Dan rata-rata siswa yang berperilaku *birrul waalidain* 84%. Hal ini dirasa oleh peneliti peningkatannya belum maksimal, sehingga diperlukan untuk melakukan siklus II.

Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *sosiodrama* kurang maksimal karena hanya memperoleh skor 76. Dalam pembelajarannya guru kurang maksimal dalam

memberikan penjelasan terkait dengan materi *birrul walidain*, guru kurang memberikan acuan pada siswa, guru kurang bisa mengefektifitaskan waktu dan guru kurang bisa menguasai kelas, sehingga kelas pun kurang kondusif.

Dengan metode *sosiodrama* ini masih ada siswa yang kurang aktif dalam diskusi dan kurang memperhatikan pelajaran dalam siklus I, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I yang hanya memperoleh skor 75. Dari hasil observasi aktivitas siswa, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga dengan penerapan metode *sosiodrama* ini siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan anak yang perilaku *birrul walidainnya* masih rendah dapat terbantu dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode *sosiodrama*.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus II tanggal 9 Oktober 2014 dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq materi *birrul walidain* di kelas III MI Negeri Buduran dalam meningkatkan perilaku *birrul walidain* mengalami peningkatan yang sangat signifikan, diperoleh data siswa minta izin ketika berangkat ke sekolah sejumlah 30 siswa atau 100%, siswa yang mencium tangan orang tuanya berjumlah 30 siswa atau 100%, siswa yang mengucapkan salam sejumlah 29 siswa atau sekitar 96,7%, yang mendoakan orang tuanya berjumlah 28 siswa atau 93,3%, dan yang berbicara dengan orang tua berintonasi rendah 29 siswa atau 96,7%. Dan rata-rata siswa yang berperilaku *birrul waalidain* 97,3% didapatkan peningkatan perilaku *birrul walidain* dari

siklus I 84 % menjadi 97,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aqidah Akhlaq materi *birrul walidain* dengan menggunakan metode *sosiodrama* pada siklus II sudah cukup baik, terjadi peningkatan perilaku *birrul walidain* karena guru sudah menerapkan metode *sosiodrama* dengan baik.

Hasil observasi guru pada pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *sosiodrama* cukup maksimal, karena skor yang di peroleh meningkat dari siklus sebelumnya yakni sebesar 90. Dalam pembelajarannya, guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan tentang materi *birrul walidain*, dan guru cukup maksimal dalam mengkondisikan kelas, guru juga cukup baik dalam mendorong dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Hasil observasi aktifitas siswa pada pembelajaran siklus II mendapatkan skor yang baik yakni 94,2, skor tersebut meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *sosiodrama* ini, membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, meningkatkan semangat siswa dalam bekerja serta menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan diterapkannya metode *sosiodrama* ini, perilaku *birrul walidain* siswa menjadi lebih meningkat.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa metode *sosiodrama* dapat meningkatkan perilaku *birrul walidain* siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq materi *birrul walidain*.